

PERAN *FINANCIAL BEHAVIOR* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA UII TERHADAP INSTRUMEN INVESTASI SYARIAH UNTUK MASA DEPAN

Affatun Naja¹, Luthfi Hawari Setiawan² & Anom Garbo³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol6.iss1.art11
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: May 21, 2024 Accepted: June 12, 2024 Published: June 12 2024	21423143@students.uii.ac.id , 20423065@students.uii.ac.id , anomgarbo@uui.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Instrumen investasi syariah seperti Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Deposito Syariah dan Emas sangat diminati karena risikonya lebih rendah. Namun, banyak mahasiswa yang kurang paham tentang investasi syariah, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Oleh karena itu, studi *financial behavior* mahasiswa UII dapat mengidentifikasi faktor-faktor seperti *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, dan *herding* yang mempengaruhi keputusan mereka. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh *financial behavior* mahasiswa UII terhadap pengambilan keputusan investasi syariah dan untuk memahami preferensi mahasiswa dalam memilih instrumen investasi syariah untuk masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dual method (kuantitatif dan kualitatif) untuk mengeksplorasi persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa UII terhadap investasi syariah. Data dikumpulkan melalui kuisioner sebanyak 48 mahasiswa dan wawancara oleh 10 mahasiswa. Analisis data menggunakan partial least square melalui SMART-PLS untuk data kuantitatif, sementara data kualitatif direduksi dan disajikan. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence*, *loss aversion*, *risk perception*, dan *herding* bias menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada instrument investasi syariah. Setiap jenis instrument investasi syariah memiliki *trade-off* antara keuntungan dan risiko atau kekurangannya, artinya investor harus memilih sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi yang mereka tuju.

Kata kunci : Instrumen Investasi Syariah, *Financial Behaviour*, Keputusan Investasi

A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan pengalokasian aset yang dimiliki untuk disimpan pada suatu instrumen tertentu, dimana investor berharap akan mendapatkan tingkat imbal hasil tertentu dan mempersiapkan kondisi finansial yang lebih baik dimasa depan (Afrida and Sari 2021), di sisi lain pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan pada suatu negara (Al and Adib, 2015) Maka kemudian investasi telah banyak digemari oleh masyarakat umum dalam menjadi investasi masa depan khususnya dan membangun perekonomian negara umumnya. Saat ini, produk Instrumen investasi syariah telah banyak tersedia di pasar modal ritel, di mana investasi ini sangat digemari karena resikonya lebih minim dibandingkan instrumen investasi konvensional. Adapun instrumen investasi syariah itu sendiri adalah saham syariah, sukuk, reksadana syariah, deposito syariah dan emas.

Tabel 1. Posisi Investasi



Akan tetapi, permasalahan utamanya saat ini adalah, banyak dari masyarakat terkhususnya mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan lebih rinci terkait instrumen investasi syariah itu sendiri, maka kemudian banyak mahasiswa yang takut akan menginvestasikan uangnya, bahkan telah rugi banyak atas modal yang telah diinvestasikannya. Oleh karenanya sangat penting adanya mempelajari dan meneliti terkait *financial behaviour* pada mahasiswa dalam pengambilan keputusan atas instrumen investasi syariah untuk masa depan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa UII dalam menghadapi instrumen investasi syariah, dapat diidentifikasi apa saja faktor yang memiliki pengaruh pada keputusan mahasiswa. Ini dapat meliputi aspek-aspek seperti *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, dan

herding. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa UII terhadap instrumen investasi syariah, serta memberikan wawasan yang dapat membantu pengembangan pendekatan pendidikan dan literasi keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa UII.

(Putri and Juwita, 2022) menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa variabel *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairunizam and Isbanah 2019), disimpulkan bahwa *overconfidence* memiliki dampak yang positif terhadap keputusan investor pada saham syariah di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, variabel persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi para investor tersebut. Begitu juga dengan variabel keengganan terhadap kerugian, yang juga tidak memengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, variabel perilaku kawanan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun menurut (Humairo and Panuntun, 2022), disimpulkan bahwa *overconfidence*, *loss aversion* (keengganan terhadap kerugian), dan *herding* (perilaku kawanan) semuanya memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi generasi Z terhadap penentuan keputusan investasi di pasar modal.

Pada hal ini mahasiswa sebagai subjek yang diteliti seharusnya telah mengetahui terkait investasi dan bagaimana mempersiapkannya sesuai profil resikonya masing-masing. Maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan subjek mahasiswa sebagai langkah awal seseorang dalam menginvestasikan kesuksesan masa depannya, dan juga instrumen investasi syariah sebagai objek yang merupakan instrumen minim resiko, akan tetapi masih kurang diminati dan diketahui oleh umum. Hal ini juga dipandang penting untuk dapat mendukung kemajuan perekonomian Indonesia menuju generasi emas tahun 2045.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *dual method* atau *mixed method*, dimana metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (*simultan*) dengan arah deduktif, atau dengan kata lain metode kuantitatif sebagai yang utama dan deskriptif kualitatif sebagai pelengkap aspek-aspek khusus (Mustaqim, 2016) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berdasarkan angka-angka dan statistik, dimana peneliti ingin memperoleh informasi yang luas dari suatu populasi dan ketika peneliti ingin menguji hipotesis penelitian yang telah ada (Prihastuty and Rahayuningsih 2018). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggambarkan secara mendetail dan menyeluruh dengan pengambilan responden dari seseorang secara tulisan maupun lisan (Al and Adib, 2015)

Populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu dengan karakteristik yang spesifik. Pada penelitian ini, jenis populasi yang digunakan adalah populasi finit karena jumlah anggotanya sudah diketahui dengan pasti. Populasi ini terdiri dari perwakilan mahasiswa dari jurusan ekonomi Islam, ekonomi pembangunan, manajemen, dan akuntansi, yang berjumlah 48 orang untuk pendekatan kuantitatif. Kemudian, dari masing-masing instrumen investasi syariah, diambil sampel 10 mahasiswa untuk dilakukan wawancara dengan pendekatan kualitatif.

Metode pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada 48 informan yang telah ditentukan tersebut untuk menghasilkan hasil analisis dari metode kuantitatifnya, dan kemudian melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa yang sesuai untuk diketahui lebih mendalam terkait informasi instrumen investasi syariah yang dimilikinya untuk menghasilkan data dari metode kualitatif tersebut. Panduan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti metode yang dijelaskan dalam jurnal yang diterbitkan oleh (Yulistiyani, Rapini, and Setiawan 2023)

dan (Humairo and Panuntun, 2022). Adapun instrumen dari penelitian ini, diantaranya adalah *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, dan *herding*. Indikator terlampir.

Dalam analisisnya, peneliti dalam hal ini menggunakan suatu Teknik analisis partial least square dengan bantuan perangkat lunak SMART-PLS. Pemilihan teknik ini dilakukan karena dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas banyak variable dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih sebagai alternatif terhadap metode analisis regresi berganda dan regresi kompen utama karena dianggap lebih robust atau tahan terhadap variasi data. Demikian pula, untuk analisis data kualitatifnya, pendekatan ini melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam menghubungkan elemen-elemen penelitian satu sama lain (Al and Adib, 2015).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari 48 responden yang terdiri dari berbagai mahasiswa di jurusan ekonomi islam, ekonomi pembangunan, akuntansi dan manajemen terkait keputusan investasinya pada suatu instrument investasi syariah. Data tersebut disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	19	39,6%
		Wanita	29	60,4%
2	Program Studi	Ekonomi Islam	35	72,92%
		Ekonomi Pembangunan	4	8,33%
		Manajemen	2	4,17%
		Akuntansi	7	14,58%
3	Angkatan	2020	28	58,33%

		2021	17	35,42%
		2022	3	6,25%
		2023	0	0,00%
4	Pemasukan Per-Bulan	Rp. 0 - Rp. 1.000.000	9	18,75%
		Rp.1.000.001 - Rp. 2.500.000	28	58,33%
		Rp. 2.500.001 - Rp. 5.000.000	11	22,92%
		Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000	0	0,00%
		> Rp. 10.000.001	0	0,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dari investor wanita lebih banyak dari investor pria dengan presentase 60,4% berbanding 39,6%, dimana investor mahasiswa ekonomi islam sebagai responden terbanyak pada penelitian ini. Dan diketahui juga bahwasannya Angkatan 2020 dan 2021 sebagai investor terbanyak daripada Angkatan lainnya, dimana pemasukan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut kebanyakan ada di angka sebesar Rp. 1.000.001,- - Rp. 2.500.001,-. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai investor pemula juga memiliki dana yang terbatas untuk dapat diinvestasikan saat ini. Kemudian dibawah ini merupakan hasil dari persepsi mahasiswa terkait instrument investasi syariah yang selama ini telah dilakukan.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terkait Investasi Insrtumen Syariah

No	Keterangan	Sub-Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa mengetahui tentang Investasi dan pasar modal pada instrumen investasi syariah	ya	44	91,7%
		tidak	4	8,3%
2		ya	35	72,9%

	Mahasiswa pernah melakukan investasi pada investasi syariah apapun itu	tidak	13	27,1%
3	Menurut profil resiko yang dimiliki mahasiswa, Instrumen Investasi Syariah yang paling menguntungkan saat ini	Emas	24	50,00%
		Saham Syariah	9	18,75%
		Sukuk	0	0,00%
		Reksadana Syariah	14	29,17%
		Deposito Syariah	1	2,08%
4	Instrumen Investasi yang telah dimiliki	Emas	15	31,25%
		Saham Syariah	6	12,50%
		Sukuk	2	4,17%
		Reksadana Syariah	18	37,50%
		Deposito Syariah	2	4,17%
		Sudah berhenti	2	4,17%
		tidak ada	1	2,08%
		belum ada	2	4,17%
5	Tujuan dari investasi yang dilakukan	Tabungan masa depan	34	70,83%
		mendapatkan keuntungan	6	12,50%
		Dana Darurat	7	14,58%
		Coba-coba	1	2,08%
6	Suatu hal yang mendorong dalam minat berinvestasi	Keamanan	15	31,25%
		Kepastian	4	8,33%
		Kemudahan	5	10,42%
		Keuntungan	24	50,00%
7		Diri Sendiri	25	52,08%

Siapa yang mempengaruhi persepsi dan keputusan anda dalam berinvestasi	Keluarga	9	18,75%
	Teman	5	10,42%
	Dosen	4	8,33%
	Influencer	1	2,08%
	Sosial Media	4	2,1%

Tabel ini menunjukkan bahwasudah hamper semuanya responden atau sekita 91,7% mahasiswa yang telah mengetahui terkait investasi dan pasar modal pada instrument investasi syariah, dimana 72,7% diantaranya telah melakukan investasi tersebut. Akan tetapi ada hal menarik yang dihasilkan, yakni diketahui bahwa berdasarkan profil resiko para mahasiswa instrument investasi emas adalah yang paling diminati dengan persentase 50% dibandingkan reksadana syariah dan instrument lainnya. walaupun pada faktanya saat ini responden lebih banyak memiliki investasi pada reksadana syariah dengan 37,50% dibandingkan emas dibawahnya dengan 31,25% dan instrument investasi lainnya. Kemudian rata-rata responden sepakat bahwa tabungan masa depan merupakan

Pada anailisis tahap awal, peneliti mengevaluasi struktur dan memvalidasi instrumen penelitian melalui outer loading menggunakan perangkat lunak SMART-PLS 4 dihasilkan 4 indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7, bahkan memiliki nilai negative. Maka oleh karena itu kami menghapuskan beberapa indikator yang ada untuk memperoleh struktur skala yang valid, berikut ini beberapa indikator yang telah dihapus:

Tabel 4. Indikator yang dihapus

Indikator yang dihapus	Deskripsi Indikator
OC2	Tingkat pengambilan resiko
RP2	Investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan

LA1	Fokus pada kerugian yang dialami dibandingkan dengan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan
LA2	Perasaan gugup ketika terjadi penurunan harga instrumen investasi yang di investasikan

Dari penghapusan indikator diatas, menyisakan 13 indikatoe, dimana kemudian kami melakukan evaluasi ulang pada struktur skala dalam memastikan validitas dan reabilitas daripada instrument penelitian tersebut dengan tetap menggunakan outer loading kembali pada perangkat lunak SMART-PLS4. Evaluasi tersebut memberikan hasil validitas yang valid dengan angka loading factor dengan angka diatas 0,7 dan AVE nya diatas 0,5, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_c) dengan angka diatas 0,7. hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Overconvidence (X1)	OC1	0.839	0.555	0.818	0.692
	OC2	0.825			
Risk Perception (X2)	RP1	0.927	0.737	0.881	0.787
	RP3	0.846			
Loss Aversion (X3)	LA3	0.900	0.809	0.884	0.719
	LA4	0.757			
	LA5	0.879			
Herding Bias (X4)	HB1	0.842	0.860	0.898	0.689
	HB2	0.757			

	HB3	0.891			
	HB4	0.825			
Keputusan Investasi (Y)	KI1	0.984	0.929	0.948	0.820
	KI2	0.825			
	KI3	0.899			
	KI4	0.907			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang diukur oleh setiap itemnya telah menunjukkan valid, dimana seluruh item mempunyai nilai outer loading yang lebih dari 0,70 dan convergent validity atau AVE lebih dari 0,50 Hal ini menyatakan bahwa item-item tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan keputusan investasi. Tingkat realibilitas Variabel - variabel diatas dapat diterima dengan nilai composite reliability diatas 0,70 serta Cronbach's alpha diatas 0,70. Hal ini menunjukan bahwa keseluruhan variable pada data telah reability, kecuali satu variable yaitu Overconfidence yang belum valid dengan nilai 0,550 pada Cronbach Alpha nya. Akan tetapi hal ini tidak terlalu memengaruhi dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa keseluruhan variable pada penelitian ini telah valid. Akan tetapi dari penelitian ini juga diketahui bahwasannya ada beberapa indicator yang dihapus tadi itu tidak atau belum valid dalam penggunaannya pada penelitian keputusan investasi pada instruemn investasi syariah ini. Maka kemudian peneliti selanjutnya dapat mencooba ulang hasil dari penelitian kami ini dengan diimplementasikan pada penelitian lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih sesuai dan lebih banyak.

Kemudian dari 48 data kuesioner tadi, diambil 10 responden yang dipilih sesuai kepemilikan instrument investasi syariah, dimana hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil lebih detail terkait persepsi mahasiswa, tentang preferensi mahasiswa dalam memilih instrumen investasi syariah untuk masa depan Dari wawancara tersebut diketahui bahwasannya banyak mahasiswa yang memilih suatu instrument dari segi profil resikonya,

dimana resiko yang dipilih adalah low risk, hal ini juga dikarenakan terkendala modal yang dimiliki dan juga masih kurangnya pengetahuan terkait investasi setiap instrument yang ada. Maka oleh karena itu, peneliti menempatkan setiap instrument investasi pada tingkat posisi tertentu, Posisi investasi (*Positioning investment*) ini merupakan salah satu cara untuk mengkategorikan suatu instrumen untuk dapat lebih mudah dimengerti dan membantu investor untuk membuat keputusan investasi, seperti tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Posisi Investasi

		<i>High Risk</i>	
<i>Low Return</i>		- Saham Syariah	
	<ul style="list-style-type: none"> - Reksadana Syariah - Deposito Syariah - Sukuk 	- Emas	
		<i>Low Risk</i>	
		<i>High Return</i>	

Tabel di atas merupakan hasil dari wawancara kepada 10 responden tadi, diketahui bahwa Reksadana Syariah, Deposito Syariah, dan Sukuk ada pada klasifikasi *Low Risk – Low Return*, dan Emas ada pada klasifikasi *Low Risk - High Return*, serta Saham syariah ada pada klasifikasi *High Risk – High Return*. Hal ini juga sejalan dengan prinsip investasi, yang artinya secara umum semakin tinggi *return* yang diinginkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dialaminya, dan sebaliknya semakin rendah *return* yang diinginkan, maka semakin rendah pula risiko yang akan dialami. Kemudian peneliti merangkum persepsi

responden terkait kelebihan dan kekurangan dari setiap instrument investasi. Berikut poin-poin kelebihan dan kekurangan dalam berinvestasi.

Tabel 7. Kelebihan dan Kekurangan dalam Berinvestasi

Instrumen Investasi	Kelebihan	Kekurangan
Emas	<ul style="list-style-type: none"> • Melindungi kekayaan dari inflasi • Mudah diperjualbelikan • Nilainya stabil atau cenderung meningkat dalam jangka panjang. • Mempunyai keunikan yang dikenal sebagai <i>safe heaven</i> yang diakui <i>international asset</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghasilkan pendapatan pasif seperti dividen atau bunga. • Tidak dapat memberikan pengembalian yang tinggi seperti instrumen investasi berisiko lainnya. • Memerlukan biaya penyimpanan dan keamanan • Risiko kehilangan yang besar karena pemegangan fisik.
Saham Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi keuntungan yang tinggi • Bisa mendapat Dividen • Kepemilikan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rentan terhadap fluktuasi pasar yang tinggi

		<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan analisis mendalam sebelum berinvestasi • Risiko yang tinggi
Deposito Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Aman dan stabil karena terjamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) • Tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga karena memiliki suku bunga tetap. • Imbal hasil (nisbah bagi hasil) relatif stabil dan terprediksi. • Mendapatkan fasilitas dan menjadlin hubungan baik dengan pihak terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengembalian cenderung rendah • Terpengaruh inflasi • Tidak mudah dicarikan • Harus membayar pajak
Sukuk	<ul style="list-style-type: none"> • Aman dan terjamin • Potensi keuntungan yang stabil dan terprediksi. • Memiliki jaminan aset • Memiliki risiko yang rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas terbatas karena memiliki jangka waktu investasi yang panjang. • Nilai sukuk dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar.

		<ul style="list-style-type: none"> • Imbal hasil rendah
Reksadana Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Reksadana syariah mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi, sehingga risikonya lebih terdiversifikasi. • Investasi di reksadana syariah mudah dan praktis • Dapat dilakukan dengan modal kecil. • Harga cenderung naik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat biaya manajer investasi yang dipotong dari keuntungan. • Keuntungan Biasanya lebih rendah dari saham • Keterbatasan kontrol atas portofolio • Kinerja bergantung pada kinerja pasar secara keseluruhan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap instrument investasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut berkaitan dengan profil risiko investor itu sendiri. Adapun kelebihan dari invesasti Saham Syariah adalah mempunyai potensi keuntungan yang tinggi, dividem, dan kepemilikan perusahaan, namun yang menjadi kekurangannya adalah rentan terhadap fluktuasi pasar yang tinggi dan memerlukan analisis yang mendalam sebelum berinvestasi. Selanjutnya investasi Emas memiliki kelebihan yang dapat melindungi kekayaan dan mudah diperjualbelikan, namun terdapat kekurangan yaitu tidak menghasilkan

pendapatan pasif seperti dividen, dan memiliki risiko kehilangan besar karena pemegangan fisik. Kemudian investasi Reksadana Syariah mempunyai keunggulan berupa kemudahan akses, kemungkinan diversifikasi risiko, dan dapat dimulai dengan modal yang kecil, namun kekurangannya adalah adanya biaya manajemen yang mempengaruhi keuntungan, keuntungan tersebut biasanya lebih rendah dari saham. Deposito Syariah termasuk investasi yang aman dan stabil karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan imbal hasil relative stabil, namun memiliki Tingkat pengembalian rendah dan rentan terhadap inflasi. Adapun Sukuk mempunyai kelebihan yaitu investasi yang aman dengan potensi keuntungan stabil dan jaminan asset, namun likuiditas terbatas dan nilai bisa fluktuatif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *overconfidence*, *loss aversion*, *risk perception*, dan *herding* bias menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi setiap investor, terutama mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk mempertimbangkan bias-bias pada perilaku keuangan ini secara lebih serius. Tingkat *overconfidence*, *loss aversion*, *risk perception*, dan *herding* yang tinggi dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional dan bisa berdampak untuk masa depan. Oleh karena itu, investor juga harus mencermati dalam analisis yang akan dilakukan pada pembuatan Keputusan investasi di pasar modal, selain mencermati perilaku dari investor itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi melalui wawancara menunjukkan bahwa setiap jenis instrument investasi memiliki trade-off antara keuntungan dan risiko. Saham Syariah menawarkan potensi keuntungan tinggi dengan risiko tinggi pula yaitu fluktuasi pasar, adapun Emas melindungi kekayaan dengan risiko likuiditas, sementara reksadana syariah menawarkan akses mudah dengan rendahnya keuntungan. Selain itu, deposito syariah dan sukuk menawarkan keamanan dan potensi keuntungan stabil, namun memiliki risiko

likuiditas, rendahnya imbal hasil dan keterbatasan dalam pencairan. Hal tersebut menandakan bahwa setiap investor harus memilih instrument investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi yang mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Nela Putri, and Dian Anita Sari. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang.” *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* 2(1):977.
- Al, M.H. and Adib, I.N. (2015) *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu di Malang)*.
- Atiqoturrosyidah Humairoa), Bagus Panuntun. 2022. “Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , Dan Herding Bias.” *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01(06):213–26.
- Atiqoturrosyidah Humairoa), Bagus Panuntun. 2022. “Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , Dan Herding Bias.” *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01(06):213–26.
- Ayunita (2018) *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Statistika Terapan Universitas Dipenogoro
- Hidayat (no date) *Partial Least Square (PLS), Pengertian, Fungsi, Tujuan, Cara*. <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html>.
- Indah Purnamawati (2012) ‘Perbandingan sukuk dan obligasi (telaah dari perspektif keuangan dan akuntansi)’, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, pp. 62–71.
- Khairunizam, and Yuyun Isbanah. 2019. “Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(2):516–28.
- Kulsum, U. and Tamimah, T. (2021) ‘Instrumen-Instrumen Investasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bodong’, *BISEI : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), pp. 116–134. Available at: <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2220>.
- Larasati (2014) ‘Minat mahasiswa Universitas Brawijaya terhadap penggunaan internet banking dalam transaksi pembayaran SPP: Pendekatan modified technology acceptance model. ’, *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang* [Preprint].
- Mustaqim (2016) ‘Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatifmixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif’, *Jurnal Intelegensia*, 4(1).

- Prihastuty, Dyah Rini, and Sri Rahayuningsih. 2018. "The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, and Demographics on Consumptive Behavior (Study on Undergraduate Students, Faculty of Economics, University of 17 August 1945, Surabaya)." *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya* 03(02):121–34.
- Putri, Made Amanda, and Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita. 2022. "Pengaruh Overconfidence, Loss Aversion, Dan Herding Terhadap Keputusan Investasi Emas Era Tahun Pertama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta)." *Ekonomi Dan Bisnis* 19:1–15.
- Redaktur (2021) 'IDX Islamic - Saham Syariah', *Idxislamic.Idx.Co.Id* [Preprint].
- Rizkiana, Y.P. and Kartini (2017) 'Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia', *Efektif Journal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), pp. 76–99.
- Yulistiyani, Andriati, Titi Rapini, and Fery Setiawan. 2023. "Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmu Manajemen* 13(1):41–56. doi: 10.32502/jimn.v13i1.6452.